

IV METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian (*purposive*) yakni pada agroindustri tas tempurung kelapa yang terletak di Jl Sumargo, gang Bougenvil no 4 Lamongan. Pertimbangan lokasi ini dikarenakan daerah tersebut merupakan sentra agroindustri tas tempurung di Lamongan.

4.2 Metode Penentuan Responden

Teknik penentuan responden yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *non probability sampling* dimana sampling yang unit populasinya tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sample, sehingga dalam hal ini pertimbangan subyektif memaikan peran dalam pemilihan responden. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan *critical case sampling*. Teknik penentuan responden ini dilakukan dengan mengambil 1 responden yaitu Bapak Bambang sebagai pemilik agroindustri "Gandis Craft"

4.3 Metode Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung, dengan berpedoman pada susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan *key informan* pada objek yang dianalisis baik secara individual atau sebagai unit dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Meliputi semua komponen yang termasuk ke dalam agroindustri tas tempurung kelapa "Gandis Craft". Selain itu juga dilakukan observasi tentang keadaan lapang terhadap permasalahan-permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari beragam pustaka ilmiah serta melalui media internet yang berhubungan dengan penelitian pengembangan agroindustri terdahulu dengan tujuan untuk melengkapi data primer.

4.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan dua metode pendekatan yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

4.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mengetahui aspek non- financial dari usaha Gandis Craft yang meliputi :

1. Apek Teknis

Analisis teknis harus menjawab apakah rencana proyek tersebut adalah layak (*feasible*). Apabila demikian harus dilakukan pemilihan alternatif-alternatif teknis serta perkiraan biaya (*cost estimate*), diantaranya : modal tetap yang diperlukan untuk pembelian gedung, pembelian peralatan (gunting, penggaris), mesin jahit, biaya pemasangan mesin jahit.

2. Aspek Manajemen.

Aspek manajemen membicarakan tentang bagaimana merencanakan pengelolaan proyek tersebut dalam operasi intinya. Hal yang diperhatikan dalam aspek ini adalah bentuk badan usaha yang digunakan. Jenis pekerjaan yang diperlukan agar usaha dapat berjalan dengan lancar. Persyaratan- persyaratan yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan tersebut, struktur organisasi yang digunakan, penyediaan tenaga kerja yang dibutuhkan.

3. Aspek Pasar

Analisa pasar ini dilakukan untuk memberi jawaban apakah aspek pemasaran proyek yang direncanakan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Langkah- langkah yang dilakukan dalam proses menganalisa pasar diantaranya:

menentukan tujuan dari pada studi (*the objective of the study*), melakukan pengumpulan data (*data gathering*).

4. Aspek Sosial dan Lingkungan

Aspek Sosial dan lingkungan melihat dampak yang terjadi pada masyarakat sekitar sebagai akibat dari pendirian usaha tersebut baik berupa sampah maupun limbah beracun yang membahayakan masyarakat sekitar, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya ketentuan yang ada. Apakah dari aspek sosial memberikan dampak yang positif dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar agroindustri.

5. Aspek Hukum

Aspek hukum dari suatu proyek dilihat dari ketentuan hukum yang mengatur tentang berdirinya suatu badan usaha. Dan ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh seorang pengusaha yaitu akta perusahaan dan izin-izin dalam menjalankan usaha.

4.4.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menyimpulkan berbagai tujuan penelitian dengan tingkat kepercayaan yang dapat di pertanggung jawabkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : analisis nilai tambah menggunakan metode hayami, analisis keuntungan, penerimaan dan analisis kelayakan usaha secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Nilai Tambah

Besarnya nilai tambah didapat dari pengurangan biaya bahan baku ditambah input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan, tidak termasuk tenaga kerja . Nilai tambah merupakan imbalan bagi tenaga kerja dan keuntungan pengolah.

Menurut Hayami dalam Sudiyono (2002) ada dua cara menghitung nilai tambah, (1) Nilai untuk pengolahan dan; (2) Nilai tambah untuk pemasaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis yang mempengaruhi adalah kapasitas produk, jumlah bahan baku yang digunakan dan tenaga kerja,

sedangkan faktor pasar yang mempengaruhi adalah harga output, upah tenaga kerja, harga bahan baku dan nilai input lain selain bahan baku dan tenaga kerja.

Kelebihan dari analisis nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami adalah:

- a. Dapat diketahui besarnya nilai tambah, nilai output, dan produktivitas.
- b. Dapat diketahui besarnya balas jasa terhadap pemilik-pemilik faktor produksi.
- c. Prinsip nilai tambah menurut Hayami dapat diterapkan pula untuk subsistem lain di luar pengolahan, misalnya untuk kegiatan pemasaran.

Analisis nilai tambah pada metode Hayami juga memiliki kelemahan yaitu:

- d. Pendekatan rata-rata tidak tepat jika diterapkan pada unit usaha yang menghasilkan banyak produk dari satu jenis bahan baku.
- e. Tidak dapat menjelaskan produk sampingan.
- f. Sulit menentukan pembanding yang dapat digunakan untuk menyimpulkan apakah balas jasa terhadap pemilik faktor produksi tersebut sudah layak.

Pada metode Hayami faktor konversi menunjukkan banyaknya produk olahan yang dihasilkan dari satu pack bahan baku. Koefisien tenaga kerja menunjukkan banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satu satuan input. Nilai produk menunjukkan nilai output yang dihasilkan dari satu satuan input. Nilai input lain mencakup nilai dari semua korbanan selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang digunakan selama produksi berlangsung.

Adapun format yang digunakan dalam analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami *dalam* Sudiyono (2002), ada dua cara untuk menghitung nilai tambah yaitu nilai tambah pengolahan dan nilai tambah pemasaran, pada perhitungan pembuatan tas tempurung ini menggunakan format analisis nilai tambah pengolahan. Prosedur Perhitungan nilai tambah pengolahan dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Format Analisis Nilai Tambah Pengolahan

| Keterangan | | Rumus |
|------------|---------------------------------------|--------------------------|
| 1 | Hasil Produksi (Unit/1x produksi) | A |
| 2 | Bahan baku (pack/1x produksi) | B |
| 3 | Tenaga kerja (jam/1x produksi) | C |
| 4 | Faktor Konversi | $M = (A/B)$ |
| 5 | Koefisien Tenaga Kerja | $N = (C/B)$ |
| 6 | Harga tas tempurung kelapa (Rp/Unit) | D |
| 7 | Upah Rerata (Rp/jam) | E |
| 8 | Harga tempurung (Rp/Unit/1x produksi) | F |
| 9 | Input Lain (Rp/Unit/1x produksi) | G |
| 10 | Nilai Produk (Rp/1x produksi) | $K = (M \times D)$ |
| 11 | Nilai Tambah (Rp/Unit/1x produksi) | $I = (K - F - G)$ |
| 12 | Rasio Nilai Tambah (%) | $H = (I / K) \times 100$ |
| 13 | Imbalan Tenaga Kerja (Rp/1x prod) | $P = (N \times E)$ |
| 14 | Bagian Tenaga Kerja (%) | $L = (P / I) \times 100$ |
| 15 | Keuntungan (Rp/Unit/1xprod) | $R = (I - P)$ |
| 16 | Tingkat Keuntungan (%) | $Q = (R / I) \times 100$ |

Sumber: Sudiyono, 2002 dimodifikasi

Dari hasil perhitungan tersebut akan dihasilkan keterangan sebagai berikut:

- Nilai tambah (Rp) adalah selisih antara nilai output tas tempurung kelapa dengan bahan baku utama tempurung kelapa dan sumbangan input lain.
- Rasio nilai tambah (%) menunjukkan nilai tambah dari nilai produk.
- Pendapatan tenaga kerja langsung (Rp) menunjukkan upah yang diterima tenaga kerja langsung untuk mengolah satu satuan bahan baku.
- Pangsa tenaga kerja langsung (%) menunjukkan persentase pendapatan tenaga kerja langsung dari nilai tambah yang diperoleh.
- Keuntungan (Rp) menunjukkan bagian yang diterima perusahaan.
- Tingkat keuntungan (%) menunjukkan persentase keuntungan dari nilai produk.
- Marjin (Rp) menunjukkan besarnya kontribusi pemilik faktor-faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
- Persentase pendapatan tenaga kerja langsung terhadap marjin (%).
- Persentase sumbangan input lain terhadap marjin (%).

j. Persentase keuntungan perusahaan terhadap margin (%)

2. Analisis biaya, Penerimaan dan keuntungan

a. Biaya Tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak tergantung pada nilai tas tempurung kelapa yang dihasilkan.

Dalam hal ini agroindustri tas tempurung Gandis Craft yang termasuk biaya tetap adalah biaya peralatan: mesin jahit, Gunting, Penggaris, Pensil dan Kuas

$$TFC =$$

Keterangan :

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap (Rp))

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap (Rp))

n = Banyaknya input

1. Mesin Jahit

2. Gunting

3. Penggaris

4. Pensil

5. Kuas

6. Transportasi

7. Listrik

Kemudian biaya tetap untuk harga alat/ mesin jahit dihitung dengan rumus penyusutan peralatan/ mesin jahit yang digunakan selama proses produksi, yaitu :

$$D =$$

Keterangan :

D = Penyusutan alat / mesin Jahit (Rp/th)

Pb = Nilai awal alat / mesin Jahit (Rp)

Ps = Nilai akhir alat / mesin Jahit (Rp)

t = Umur ekonomis alat / mesin Jahit (th)

Biaya tetap total (TFC) sebagai garis lurus (horinzontal sejajar) dengan sumbu kuantitas. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah tas tempurung kelapa yang dihasilkan, besarnya biaya tetap total (TFC) tidak berubah.

b. Biaya Variabel

Biaya yang diperhitungkan sebagai biaya tidak tetap meliputi biaya bahan baku (Tempurung Kelapa), bahan penolong (input lain, handel tas, spon topi, kertas karton, resleting, lem putih, lem kuning, spon busa, kain dalam, benang dan

melamin) dan tenaga kerja dihitung dengan rumus:

$$TVC =$$

Keterangan :

TVC = *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

n = Banyaknya input (Tempurung Kelapa ,handel tas, spon topi, kertas karton, resleting, lem putih, lem kuning, spon busa, kain dalam, benang, dan tenaga kerja)

1. Tempurung Kelapa
2. Bahan penolong
3. tenaga kerja

c. Biaya Total

Biaya total (*Total Cost*) dapat diperoleh dari total biaya tetap yang terdiri dari total biaya penyusutan (mesin jahit, gunting, penggaris, pensil, dan kuas), biaya transportasi dan biaya listrik, ditambah total biaya variabel yang terdiri dari biaya bahan baku tempurung kelapa, input lain (kain, handel tas, spon topi, kertas karton, resleting, lem putih, lem kuning, spon busa, kain dalam, benang, dan melamin) dan biaya tenaga kerja , dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total dalam satu kali produksi tas tempurung

TFC = Biaya tetap dalam satu kali produksi tas tempurung

TVC = Biaya variabel dalam satu kali proses produksi tas tempurung

Q = Kuantitas Produk

d. Analisis Penerimaan

Penerimaan pada agroindustri tas tempurung kelapa di Gandis Craft adalah hasil kali antara harga jual dengan total produksi tas tempurung kelapa yang telah dihasilkan. Secara matematik perhitungan penerimaan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rp)

P = Harga Produk (Rp/ unit)
 Q = Jumlah Produksi (Unit)

e. Analisis Keuntungan Usaha

Keuntungan pada agroindustri adalah selisih antara total penerimaan pada usaha pembuatan tas tempurung kelapa di Gandis Craft dalam satu kali proses produksi dengan total biaya produksi dalam satu kali proses produksi. Keuntungan dirumuskan sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan (Rp)
 TR = Penerimaan Total yaitu hasil yang diterima dari penjualan tas tempurung kelapa
 TC = Biaya total pembuatan tas tempurung.

3. Kelayakan Usaha

Perhitungan kelayakan usaha dalam perhitungan ini menggunakan R/C ratio dan BEP (*Break Even Point*), hal ini dikarenakan data produksi yang ada bukan bersifat data series sehingga tidak dapat diketahui data produksi setiap tahunnya. Penggunaan analisis R/C ratio dan BEP hanya digunakan untuk menghitung kelayakan usaha dalam satu kali proses produksi.

a. *Break Even Point* (BEP) penjualan dalam unit

Break Even Point volume produksi menggambarkan produksi minimal yang harus dihasilkan dalam usaha agroindustri agar tidak mengalami kerugian Rumus perhitungan BEP unit seperti berikut:

$$\text{BEP Unit} =$$

Keterangan :

BEP = *Break Even Point* (Titik Impas)
 BT = Biaya tetap total selama setahun
 V = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)
 P = Harga produk per unit

b. *Break Even Point* (BEP) Rupiah

Break Even Point rupiah menggambarkan total penerimaan produk dengan kuantitas produk pada saat BEP.

BEP Rupiah =

Keterangan :

BEP = *Break Even Point* (Titik Impas)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

4. Analisis R/C Rasio

Return Cost Ratio (R/C) bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari suatu kegiatan berdasarkan perhitungan financial, yaitu imbalan dari penerimaan usaha agoindustri tas tempurung kelapa di Gandis Craft dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi tas temurung. Dengan kriteria :

- a. Jika R/C Ratio > 1 , maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan.
- b. Jika R/C Ratio < 1 , maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan, sedangkan.

Rumuskan perhitungan R/C ratio. Sebagai berikut :